TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1385

PEMAHAMAN DAN PENANGANAN KESULITAN MEMBACA PADA ANAK-ANAK KELAS II: STUDI KASUS DI SD NEGERI 54/I BAJUBANG

Sonia Anggun[1], Yanti Dwi Lusi[2], Mayangsari Puspitri[3], Rosadi Dwi Putri[4]
Universitas Jambi
anggunsoniaa27@gmail.com ; lusidwiyanti76@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the reading challenges faced by second-grade students at SD Negeri 54/I Bajubang and the contributions of teachers in addressing these challenges. A descriptive qualitative methodology is employed in this research. Educators and second-grade students from SD Negeri 54/I Bajubang participated in this study. Interviewing, observation, and documentation are some of the data collection techniques employed. The collected data are analyzed using the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the findings, the reading comprehension issues among some second-grade students at SD Negeri 54/I Bajubang reached 70%. Students who struggle with reading often face difficulties in letter recognition, reading meaningful and meaningless words, reading fluently and comprehending the text, and listening or comprehending auditory information.

Keywords: *Difficulties, Initial Reading, Grade II, SD Negeri 54/I Bajubang, Descriptive Qualitative Methodology, and Teacher Contributions*

Abstrak: : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan membaca yang dihadapi siswa kelas dua SD Negeri 54/I Bajubang dan kontribusi guru dalam mengatasi tantangan tersebut. Metodologi kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pendidik dan siswa kelas dua SD Negeri 54/I Bajubang ikut ambil bagian dalam penelitian ini. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan. Tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan model Milles dan Huberman. Berdasarkan hasil temuan, masalah pemahaman bacaan pada beberapa siswa kelas II di SD Negeri 54/I Bajubang mencapai 70%. Siswa yang kesulitan dalam membaca sering mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca kata dengan makna, kata tanpa makna, membaca dengan lancar dan memahami apa yang dibacanya, dan mendengarkan atau memahami apa yang didengarnya.

Kata Kunci : Kesulitan, Membaca Permulaan, Kelas II, SD Negeri 54/I Bajubang, Metodologi Kualitatif Deskriptif dan Kontribusi Guru

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Sejak lama, pendidikan telah menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, dengan tujuan utama untuk membentuk warga negara yang berkarakter. Untuk kelangsungan hidup umat manusia dan kemajuan bangsa, pendidikan dianggap sangat penting.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang-lambang bunyi, sehingga mampu membaca merupakan kecakapan berbahasa yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Khususnya di era informasi dan komunikasi saat ini, membaca memainkan peran yang sangat penting. Bagi siswa untuk maju dan berhasil dalam keluarga, kelas, dan masyarakat, kemampuan membaca berfungsi sebagai jembatan. Akibatnya, pengajaran membaca harus dimulai di sekolah dasar dengan tujuan pembelajaran tertentu.

Memahami teks dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa adalah dua tujuan membaca. Membaca pendahuluan dan membaca lanjutan adalah dua komponen pengajaran membaca di tingkat sekolah dasar.

Karena kemampuan membaca awal mempengaruhi kemampuan membaca selanjutnya, membaca awal memiliki peran yang sangat penting. Karena itu, guru harus memberikan perhatian ekstra pada keterampilan membaca.

Kesulitan mengeja huruf, tidak mengenal huruf, kesulitan mengucapkan vokal lengkap, kesulitan membedakan huruf dengan bunyi yang mirip dari huruf dengan bentuk yang mirip, menghilangkan huruf atau kata dari bacaan, dan tidak memperhatikan tanda baca adalah beberapa contoh bacaan. Kesulitan yang dihadapi siswa ragu-ragu saat membaca, membaca lambat, dan membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan sebuah kalimat dalam sebuah buku. Pemahaman awal tantangan membaca siswa sangat penting bagi seorang guru karena akan membantu mereka menghadapi situasi dan meningkatkan proses pendidikan.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan tantangan membaca yang dihadapi oleh siswa kelas II di SD Negeri 54/I Bajubang, serta peran guru dalam mengatasi tantangan tersebut.

METODE

Informasi untuk penelitian ini berasal dari wawancara dengan guru dan siswa di kelas II. Proses wawancara yang hati-hati digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi. Para peneliti juga telah benar-benar melihat proses pembelajaran secara langsung. Peneliti memeriksa catatan terkait selama observasi, termasuk catatan siswa, buku kerja, dan nilai.

Model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan peneliti untuk menganalisis data setelah terkumpul. Temuan dari penelitian ini akan digunakan untuk menjawab "Pemahaman dan Penanganan Kesulitan Membaca pada Anak Kelas II: Studi Kasus di SD Negeri 54/I Bajubang.".

HASIL

Deskripsi Kesulitan-kesulitan membaca siswa kelas II SD Negeri 54/I Bajubang

Kelas II SD Negeri 54/I Bajubang menjadi tempat penelitian ini, yang melibatkan 20 siswa, 11 laki-laki dan 9 perempuan. Sekitar 70% dari seluruh siswa di kelas II diketahui kesulitan membaca, menurut wawancara dengan guru kelas II.

Siswa mengalami kesulitan membaca karena tidak memahami huruf, kesulitan membedakan vokal dari konsonan, kesulitan memahami diftong dan digraf, kesulitan mengidentifikasi huruf, kesulitan membedakan huruf yang mirip, cenderung meninggalkan kata, dan kesulitan memahami tanda tanya dan tanda seru.

Misalnya, Ade, siswa laki-laki berusia 9 tahun, kesulitan membedakan beberapa huruf, terutama antara huruf "b" dan "d", "m" dan "w", serta "f" dan "v".

Selain itu, dia kesulitan mengenali beberapa konsonan, seperti huruf "s.". Ade sering menghilangkan huruf dari kata dan menggantinya dengan yang lain yang mirip atau lebih akrab dengannya saat membaca.

Masih ada masalah dengan pemahaman membaca. Ake, siswa kelas dua, juga kesulitan membaca. Bunyi huruf seperti "f" dan "v", misalnya, sulit dibedakan. Selain itu, dia sering mengganti kata-kata yang mirip dan kesulitan memahami tanda baca, terutama tanda seru.

Begitu pula siswa lainnya, seperti Abu, Asila, Aprilia, Bilal, Cesar, Dimas, Kofin, Mukmin, Mawar, Mukra, dan Novi, mengalami kesulitan mengenali huruf, menyusun kata, dan

memahami apa yang dibaca keseluruhan. Mayoritas siswa kelas II mengalami kesulitan membaca, menurut temuan penelitian, dan harus ada upaya untuk membantu mereka.

PEMBAHASAN

Dalam perbincangan ini akan dibahas lebih lanjut bagaimana kesulitan siswa kelas II SD Negeri 54/I Bajubang dalam membaca dan bagaimana guru dapat membantu.

Empat keterampilan berbahasa yang utama—membaca, menulis, mendengar, dan berbicara—termasuk yang diajarkan di sekolah (Pratiwi, 2020: 2). Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan ini. Membaca pendahuluan dan membaca lanjutan adalah dua komponen pengajaran membaca di tingkat sekolah dasar. Sementara pengajaran membaca lanjutan dimulai di kelas 3, membaca permulaan diajarkan di kelas 1 dan 2.

Keterampilan membaca awal sangat penting karena mereka akan melakukannya mempengaruhi kemampuan membaca selanjutnya, menurut Slamet (dalam Muhyidin et al., 2018: 32). Keterampilan membaca permulaan memerlukan perhatian khusus dari guru karena merupakan dasar bagi kemampuan membaca yang lebih lanjut. Siswa akan berjuang untuk memperoleh keterampilan membaca yang memadai jika landasan membaca lemah. Menurut Raisatun et al. (dalam Yani, 2019: 144), siswa yang belajar membaca sejak dini terlibat dalam proses kognitif untuk memahami makna teks. Pengenalan bahasa tertulis, identifikasi huruf, dan ejaan sederhana adalah keterampilan yang diperlukan untuk belajar membaca. Siswa diminta untuk melafalkan bunyi yang sesuai dengan lambang huruf sebagai bagian dari kegiatan ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas II SD Negeri 54/I Bajubang diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memulai membaca. Siswa kelas II SD Negeri 54/I Bajubang menghadapi tantangan dengan pengenalan huruf, membaca kata dengan arti dan kata tanpa arti, membaca dengan suara keras dan lancar, pemahaman membaca, dan kemampuan untuk mendengarkan atau memahami apa yang dikatakan.

Hasil ini sesuai dengan indikator kesulitan membaca yang dikemukakan Murni (2015: 5), yang antara lain adalah sebagai berikut:.

1. tidak mengenal huruf.

2. huruf sulit dibedakan.

3. Saya ragu surat-surat itu dibaca dengan benar.

4. tidak tahu apa arti kata atau kalimat yang dibacanya.

Menurut Rizkiana (2016:36), ada beberapa tanda siswa mengalami kesulitan membaca.

1. tidak terbiasa menggunakan huruf.
2. tidak dapat membedakan huruf.
3. tidak bisa mengeluarkan sepatah kata pun.
4. Masalah dengan intonasi.
5. Membaca itu goyah dan tidak pasti.

Peran Guru dalam mengatasi Kesulitan Membaca Siswa kelas II SD Negeri 54/I Bajubang

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kontribusi guru. Hasil wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kontribusi guru dalam membantu siswa kelas II SD Negeri 54/I Bajubang mengatasi kesulitan membaca.

Tanggung jawab ini mencakup penggunaan sumber belajar yang menarik dan efektif, menggabungkan metode SAS ke dalam proses belajar mengajar, dan menawarkan program khusus membaca kepada siswa.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Suagadi (2021:118) yang menyatakan bahwa upaya guru untuk membantu siswa yang kesulitan belajar membaca antara lain dengan memberikan les tambahan, tugas, dan pekerjaan rumah serta memotivasi mereka untuk melakukannya dengan menggunakan sumber dan metode belajar yang tepat.

Untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Negeri 54/I Bajubang, guru menggunakan media pembelajaran berupa kartu nama di dalam kelas. Sesuai dengan prinsip komunikasi, sistem, dan pembelajaran, media pembelajaran ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang membantu dalam kegiatan pembelajaran.

Guru menggunakan metode SAS sebagai tambahan media pembelajaran untuk membantu siswa yang kesulitan dalam membaca.Pembelajaran membaca dan menulis awal menggunakan metode Synthetic Analytical Structural (SAS).Prinsip dasar metode SAS didasarkan pada teori psikologi, pendidikan, dan linguistik, dengan langkah-langkah termasuk penyajian struktur, analisis bagian penyusunnya, dan sintesis menjadi satu kesatuan yang koheren.

Last but not least, peran guru dalam membantu siswa kelas II SD Negeri 54/I Bajubang mengatasi tantangan membaca adalah dengan menawarkan program khusus atau remedial kepada siswa yang mengalami tantangan membaca. Program remedial membantu siswa yang kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi akademik mereka atau mencapai tingkat penguasaan belajar tertentu. Konsep tersebut akan lebih ditingkatkan bagi siswa yang telah menguasai pembelajarannya.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa guru SD Negeri 54/I Bajubang telah melakukan tugasnya membantu siswa kelas II yang kesulitan membaca.

Bagi siswa kelas II SD Negeri 22 Palu yang kesulitan membaca, guru menggunakan metode SAS, menggunakan sumber pengajaran yang menarik dan efektif, dan menawarkan program khusus atau remedial.

KESIMPULAN.

Berdasarkan temuan penelitian, sekitar 70% siswa kelas II di SD Negeri 54/I Bajubang kesulitan membaca. Ketidakmampuan mengenal huruf, kesulitan membaca kata dengan makna, kesulitan membaca kata tanpa arti, kelancaran saat membaca nyaring, kesulitan membaca pemahaman, dan kesulitan mendengarkan (listening Comprehension) adalah semua kesulitan yang berhubungan dengan membaca yang dialami siswa kelas II SD Negeri 54/I Bajubang.

Tugas guru dalam membantu siswa kelas II SD Negeri 54/I Bajubang mengatasi tantangan membaca antara lain menggunakan sumber pengajaran yang efisien dan menarik, menerapkan metode SAS, dan menawarkan pembelajaran khusus atau khusus. program remedial untuk siswa yang berjuang dengan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniaman, Otang, and Eddy Noviana. (2016). "Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik)Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I Sdn 79 Pekanbaru." Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 5, no. 2: 149. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i2 .3705.

Lidi, Maria Waldetrudis. (2018). "Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." Fondasia 9, no. 1: 15–26.

M. Miftah. (2013). "Peran Dan Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." Jurnal KWANGSAN 1, no. 9: 1689–99.

Mabunga, Allan S, Maria Eljie M Mabunga, and Ahmad Yani. (2019). "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness." Mimbar Pendidikan 4, no. 2: 113–26. https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22202.

Maghfiroh, Fitriyani, Hani Atus Sholikhah, and Fuaddilah Ali Sofyan. (2019) . "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa." JIP: Jurnal Ilmiah PGMI 5, no. 1: 95–105. https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.327 2.

Muhyidin, Asep, Odin Rosidin, and Erwin Salpariansi. (2018). "Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal." Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 4, no. 1 : 30. https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2 464.

Pramesti, Fitria. (2018). "Analisis Faktor-FaktorPenghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD." Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 2, no. 3: 283. https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.1 6144.

Pratiwi, Cerianing Putri. (2020). "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Edutama 7, no. 1: 1. https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.55 8.

Rizkiana. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangun Rejo.

Samniah, Naswiani. (2016). "Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTS Swasta Labibah." Jurnal Humanika 16, no. 1

Siti Murni. (2015). Keefektifan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintesik (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di MI Miftakhul AKHlaqiyah Tahun Ajaran 2014/2015,

Zulham, M. (2014) "Aplikasi Teori Ilmu Bahasa Terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo." Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra Onoma PBSI FKIP, 1–128.